



## Hubungan Antara Self Control dengan Perilaku Agresif Siswa di SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2023/2024

Muhammad Faisal Siregar<sup>1</sup>, Dina Hidayati<sup>2</sup>, Nurasyah<sup>3</sup>, Ika Sandra Dewi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muslim Nusantara Al Wasliyah Medan, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [faisalsiregar294@gmail.com](mailto:faisalsiregar294@gmail.com)

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

10 November 2024

Revised

21 December 2024

Accepted

10 January 2025

Key Word

How to cite

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara *self control* dengan perilaku agresif siswa di SMA Negeri 1 Batang Kuis tahun ajaran 2023/2024. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat seperti uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Data dikumpulkan dari 42 siswa kelas X, XI, dan XII melalui angket. Analisis data menggunakan uji korelasi *product moment* menunjukkan adanya korelasi signifikan antara *self control* dan perilaku agresif, dengan koefisien korelasi sebesar 0.990. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa dengan kontrol diri yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku agresif yang lebih rendah. Oleh karena itu, pengembangan kontrol diri pada siswa dapat menjadi upaya penting dalam mengurangi perilaku agresif di lingkungan sekolah.

*Self Control, Perilaku Agresif, Psikologi Siswa, Batang Kuis.*

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Usia remaja adalah periode masa perubahan perkembangan pada masa anak-anak menuju ke masa berikutnya yang menunjukkan beberapa perubahan dari segi fisik, kemampuan kognitif ataupun psikologisnya. Usia remaja adalah usia perkembangan dimana individu ingin melakukan atau ingin mengetahui hal-hal yang baru ia temui meskipun tanpa dia sadari akan menghasilkan dampak buruk terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain yang berada dilingkungannya.

Tugas perkembangan pada usia remaja adalah menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan melewati serta menyelesaikan tantangan-tantangan hidup yang dihadapinya sesuai dengan perubahan fisik dan psikologis yang sedang mereka lalui pada usia tersebut. Banyak remaja yang gagal dalam menyikapi hal ini, sehingga menimbulkan berbagai masalah yang cukup meresahkan dan membuat situasi kurang nyaman bagi sebagian orang yang berada dilingkungannya.

Berbagai permasalahan yang terjadi pada remaja usia sekolah menengah khususnya pada sekolah SMA Negeri 1 Batang Kuis sering dijumpai dan ditemukan dalam beberapa kasus. Hal ini disebabkan karena pada masa ini merupakan masa peralihan sehingga lebih rentan terkena masalah pribadi yang baru yang cukup sulit bagi mereka. Masalah-masalah tersebut bisa berupa kekecewaan akan beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, mudah terpengaruh, merasa menang sendiri, egois, merasa lemah dan pesimis didalam hidupnya.

Berbagai permasalahan yang terjadi pada sekolah SMA Negeri 1 Batang Kuis sebagian besar disebabkan karena pemenuhan tugas perkembangan yang harus dilalui seperti pencarian identitas diri, perubahan fisik yang terjadi pada saat pubertas, perkembangan kemampuan kognitif yang menuntut remaja sehingga menimbulkan perubahan emosi dan menjadi mudah marah serta menunjukkan perilaku agresif. Perilaku agresif yaitu suatu respon yang ditunjukkan oleh seseorang dengan sengaja bermaksud untuk menyakiti fisik ataupun perasaan dengan kekerasan ataupun kata-kata yang kurang pantas diucapkan. Seorang remaja berperilaku agresif dilakukan secara sengaja untuk menyakiti orang lain karena merasa superior atau untuk melindungi diri terhadap suatu keadaan tertentu yang membuat mereka merasa tidak nyaman dan disertai dengan perasaan marah. Perilaku agresif identik dengan kekerasan, baik fisik maupun psikis orang lain yang menjadi korban.

Masa remaja adalah masa di mana pencarian jati diri menjadi proses yang penting bagi siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis, memerlukan banyak eksplorasi mengenai diri mereka sendiri. Jati diri, dalam konteks ini, merujuk pada pemahaman dan kesadaran individu mengenai siapa dirinya, nilai-nilai yang dipegang, serta bagaimana ia berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Penelitian ini dilakukan karena banyaknya siswa yang mengalami permasalahan dengan teman sebayanya, yang kebanyakan berawal dari emosi yang mudah meluap, sehingga menimbulkan perdebatan antar individu. Kurangnya *self control*, atau pengendalian diri seorang siswa, menjadi salah satu penyebab utama munculnya permasalahan tersebut.

Latar belakang ini menggambarkan bagaimana masa remaja sebagai periode pencarian jati diri dapat menjadi krusial bagi perkembangan individu. Dalam konteks SMA Negeri 1 Batang Kuis, *self control* atau pengendalian diri merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku siswa, khususnya dalam mengelola emosi dan menghindari perilaku agresif. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Hubungan antara *Self Control* dengan Perilaku Agresif Siswa di SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2023/2024" menjadi relevan dan penting. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana kemampuan pengendalian diri siswa mempengaruhi kecenderungan mereka untuk berperilaku agresif, yang dapat membantu dalam

merumuskan strategi pendidikan dan intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi permasalahan ini.

Santrock (dalam Cucu, 2016) mengemukakan bahwa masa transisi sosial remaja mengalami perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain yaitu dalam emosi, dalam kepribadian, dan dalam peran dari konteks sosial dalam perkembangan. Membantah orang tua, serangan agresif terhadap teman sebaya, perkembangan sikap asertif (kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan atau inti dengan cara sikap yang tegas dan lugas), kebahagiaan remaja dalam peristiwa tertentu serta peran gender dalam masyarakat merefleksikan peran proses sosial emosional dalam perkembangan remaja. Maka, masa transisi sosial pada remaja berkaitan dengan kemampuan *self control* (kontrol diri) pada setiap individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self control* (kontrol diri) dengan perilaku agresif pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Batang Kuis. Variabel pada penelitian ini adalah *self control* (kontrol diri) dan perilaku agresif.

Ghufron & Rini (2011:21) menjelaskan kontrol diri sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur serta mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah positif.

Perilaku agresif menurut Moore dan Fine (dalam Koeswara, 1988: 5), merupakan tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek. Muhartini Rosa Putri (2005:19) , menjelaskan bahwa agresif adalah perilaku suatu tindakan atau perilaku yang di lakukan dengan cara di sengaja , dengan maksud dan tujuan untuk melukai orang lain (fisik ataupun perkataan) atau bahkan menghancurkan harta benda milik orang lain. Resty dan Yohana (2019), melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri (*self control*) dengan perilaku agresif verbal pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro . Artinya semakin tinggi kontrol diri (*self control*) siswa maka semakin rendah perilaku agresif . Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kontrol diri (*self control*) siswa maka semakin tinggi perilaku agresif siswa tersebut. Auliya dan Nurwidawati (2014), melakukan penelitian untuk murid dikelas 3 SMAN 1 Padangan Bojonegoro, menemukan sebanyak 35% dengan jumlah 282 murid dimana 98 murid memperlihatkan perilaku agresif, tindakan mereka lakukan dalam bentuk main fisik serta lisan, seperti memukul, berkata-kata kotor serta merendahkan orang lain .

Untuk lingkungan pelajar tindakan sering kali terjadi seperti kericuhan antar sekolah, bertengkar sesama teman, pengrusakan suatu fasilitas yang ada di sekolah, serta pembunuhan. Banyaknya pemberitaan mengenai perilaku agresif pada siswa yang menimbulkan kesedihan dimana seharusnya siswa bisa belajar untuk mencontohkan tindakan yang baik dan sikap yang baik (Muslimah & Nurhalimah, 2012). Imam Subqi (2019) menyatakan bahwa tingkah laku agresif merupakan tingkah laku yang ditujukan untuk melukai, mencelakakan, mengancam, mengejek, dan

mengintimidasi orang lain, yang dilakukan oleh orang yang lebih kuat terhadap orang yang lebih lemah baik secara fisik maupun psikologi. Agresif tidak hanya berbentuk penyerangan yang ditujukan kepada orang lain, namun juga bisa ditujukan pada diri sendiri.

Menurut penjelasan Sentana dan Kumala (2017) menyebutkan adanya kemunculan perilaku agresif disebabkan karena keadaan atau suatu hal yang tidak disukai didalam lingkungannya. Ketika perilaku agresif terjadi terus-menerus dapat memiliki dampak pada diri individu seperti merasakan kesedihan, kurangnya kepercayaan diri dan apabila melakukan masalah yang besar individu bisa mengalami keputusasaan. (Chaq, Suharnan, & Rini, 2018).

Penjelasan dari Aroma, Iga S & Suminar (2012) mengatakan jika seseorang mengalami kontrol diri menurun akan dominan suka mengarah ke arah negatif dan bahaya misalnya meningkatnya perilaku agresif, dapat mengakibatkan pikiran menjadi sempit sehingga menimbulkan emosi.

Menurut Hastuti (2018) saat perilaku agresif meningkat, kontrol diri mampu mendukung individu dalam mengatur keinginannya untuk melakukan perilaku agresif, serta membantu individu agar mampu memperhatikan keadaan sosial dengan mengurangi dan mencegah perilaku agresif terjadi. Perilaku agresif dapat dihubungkan dengan peran dari kontrol diri. Dimana kontrol diri ialah suatu dorongan dapat membentuk, menuntun, serta mampu mengendalikan diri pada tindakan yang bisa mendorong ke hal yang lebih baik (Aviyah & Farid, 2014).

Kontrol diri adalah apabila seseorang bisa mengatasi keinginannya meskipun ada dorongan pribadi ataupun orang lain. Apabila individu dapat mengarah pada dorongan yang baik maka akan mencapai keinginannya tersebut dan dapat menjauhi hal yang buruk (Aviyah & Farid, 2014). Menurut Chaq dkk (2018) ketika individu kurang baik dalam mengatur kontrol diri, akan menghadapi berbagai masalah, sehingga menjadikan individu melakukan tindakan yang kurang baik dikehidupannya, oleh karena itu setiap remaja sangat diperlukan kontrol diri.

Berdasarkan uraian fenomena yang dijelaskan terdapat kesenjangan antara peran ideal dengan kenyataan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan *Self Control* (Kontrol Diri) dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2023/2024" sehingga penelitian dapat membantu meminimalisir perilaku agresif siswa baik kepada pihak pendidikan dan pihak - pihak yang terkait

## RESEARCH METHOD

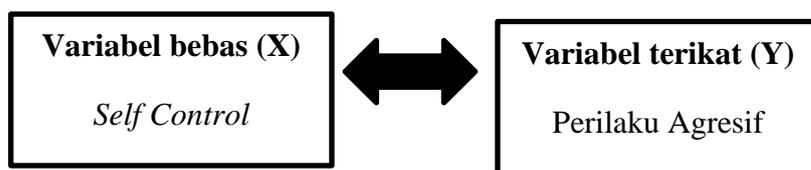
### Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2010) desain penelitian adalah suatu rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai perkiraan kegiatan yang akan dilaksanakan. Menurut

Sugiyono (2016) Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara *self control* dengan perilaku agresif siswa di SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2023. Penelitian ini menggunakan desain korelasional, menurut Darmadi (2014:206) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besar tingkat hubungan kedua variabel yang diukur tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui hubungan dari *self control* dengan perilaku agresif siswa di SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2023 yang dianggap efektif serta data penelitian menggunakan angka-angka dan analisis penggunaan statistika berdasarkan pada papolusi dan sampel tertentu dengan tujuan untuk mengkaji suatu hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:13). Jadi dapat dipahami penelitian ini berusaha menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dan apa adanya sesuai dengan fakta dilapangan.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: *Self Control* (X) merupakan variabel bebas dan Perilaku Agresif (Y) merupakan variabel terikat. Desain Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang melakukan sifat dan sikap yang agresif di sekolah SMA Negeri 1 Batang Kuis , dengan jumlah kelas yaitu kelas X 50 siswa , XI 45 siswa dan kelas XII 45 siswa .

**Tabel1. Populasi**

Kelas	Jumlah Siswa
X	50
XI	45
XII	45
<b>Total</b>	<b>140</b>

#### Sampel

Menurut Arikunto (2021), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Arikunto menekankan pentingnya keakuratan dalam pengambilan sampel untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik “*probability sampling dengan sampling random sampling*” (SRS) merupakan teknik pengambilan sampel di mana populasi dibagi menjadi beberapa subpopulasi atau strata yang homogen. Kemudian, sampel diambil secara acak dari setiap strata sesuai dengan proporsi strata dalam populasi.

Cara pengambilan “*probability sampling dengan sampling random sampling*” (SRS) dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Populasi:

- a. Total populasi: 140 siswa
- b. Kelas X: 50 siswa
- c. Kelas XI: 45 siswa
- d. Kelas XII: 45 siswa

2. Menentukan Ukuran Sampel:

Ukuran sampel yang diinginkan adalah 30% dari total populasi, yaitu 42 siswa.

3. Stratifikasi Populasi:

Mengelompokkan populasi berdasarkan kelas (strata).

4. Menghitung Besar Sampel Secara *Proportional Stratified Random Sampling* :

Rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

$n_i$  : Jumlah sampel menurut strata/tingkatan

$n$  : Jumlah sampel keseluruhan

$N_i$  : Jumlah populasi menurut strata/tingkatan

$N$  : Jumlah Populasi

Menghitung sampel untuk setiap strata

$$\text{Kelas X} : n_i = \frac{50}{140} \times 42 = 15 \text{ Siswa}$$

$$\text{Kelas XI} : n_i = \frac{45}{140} \times 42 = 13,5 \text{ Siswa}$$

$$\text{Kelas XII} : n_i = \frac{45}{140} \times 42 = 13,5 \text{ Siswa}$$

5. Mengambil Sampel Secara Acak dari Setiap Strata:

Menggunakan tabel angka acak atau perangkat lunak statistik untuk memilih siswa secara acak dari setiap kelas.

Mengapa Menggunakan *Stratified Random Sampling*?

1. Representasi Proporsional:

Teknik ini memastikan bahwa setiap strata dalam populasi diwakili secara proporsional dalam sampel, sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan populasi keseluruhan.

2. Pengurangan Bias

Dengan membagi populasi menjadi strata yang lebih homogen, variabilitas dalam setiap strata berkurang, sehingga hasil sampel lebih akurat dan bias pengambilan sampel dapat diminimalkan.

3. Peningkatan Efisiensi

Teknik ini memungkinkan penelitian yang lebih efisien karena variasi antar-strata dapat diperhitungkan, sehingga analisis data menjadi lebih mudah dan tepat.

## RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara *Self Control* dengan Perilaku Agresif di SMA Negeri 1 Batang Kuis pada tahun ajaran 2023/2024. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat: uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal, dan uji homogenitas untuk memastikan kelompok data *Self Control* (X) dan Perilaku Agresif (Y) memiliki varians yang sama. Hasilnya menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, uji korelasi product moment digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *Self Control* dan Perilaku Agresif dengan koefisien korelasi 0,990, yang menunjukkan hubungan sangat kuat. Jadi, hipotesis bahwa *Self Control* mempengaruhi Perilaku Agresif terbukti.

Angket *Self Control* dibagikan kepada 42 siswa kelas X, XI, dan XII dengan 40 item pernyataan, semua item valid. Salah satu item dengan validitas tinggi adalah "Saya bisa menghindari kebiasaan buruk" ( $0,6154 > 0,304$ ), menunjukkan siswa dapat mengontrol kebiasaan buruk mereka. Angket Perilaku Agresif juga dibagikan kepada 42 siswa dengan 40 item, semuanya valid. Item dengan validitas tinggi adalah "Saya sering kali kehilangan kesabaran" ( $0,5520 > 0,304$ ), menunjukkan siswa mudah marah dan kurang sabar. Hasil ini menunjukkan hubungan negatif antara *Self Control* dan Perilaku Agresif: semakin tinggi *Self Control*, semakin rendah Perilaku Agresif.

Menurut Baumeister et al. (1994), *self control* sangat berpengaruh terhadap perilaku agresif. Dalam kasus remaja yang terlibat dalam perkelahian di sekolah, remaja yang memiliki kontrol diri rendah cenderung lebih mudah terprovokasi dan bertindak agresif. Sebaliknya, remaja dengan kontrol diri tinggi mampu menahan dorongan agresif dan memilih menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih konstruktif. Selain itu, faktor lingkungan seperti dukungan dari keluarga dan teman juga dapat memperkuat kemampuan *self control*, sehingga mengurangi perilaku agresif.

Sesuai dengan tujuannya hasilnya pun memang memperlihatkan bahwa *Self Control* memiliki hubungan yang negatif terhadap Perilaku Agresif dan dengan kategori cukup berhubungan antara variabel X (*Self Control*) dengan variabel Y (Perilaku Agresif). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini telah terjawab bahwa

adanya “Hubungan *Self Control* dengan Perilaku Agresif di SMA Negeri 1 Batang Kuis”.

## CONCLUSION

Berdasarkan berbagai pengujian dan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan mengenai *self control* dengan perilaku agresif siswa di SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2023/2024, terbukti bahwa ada hubungan *self control* dengan perilaku agresif siswa di SMA Negeri 1 Batang Kuis dari hasil nilai korelasi 0,990 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 yaitu nilai  $\text{sig.} 0,001 < 0,05$  dapat disimpulkan jika < sehingga diterima ditolak sehingga kedua variabel memiliki hubungan yang negatif dan memiliki hubungan yang berlawanan, yang dimana semakin tinggi *self control*, maka semakin rendah perilaku agresif siswa, sebaliknya apabila semakin rendah perilaku *self control*, maka semakin tinggi perilaku agresif siswa. Maka hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara *self control* dengan perilaku agresif siswa di SMA Negeri 1 Batang Kuis dapat diterima kebenarannya.

## REFERENCES

- Anderson, C. A., & Bushman, B. J. (2002). Human aggression. *Annual Review of Psychology*, 53(1), 27-51.  
<https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135231>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arianto, Dwi Agung Nugroho, (2013). Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar, *Jurnal Economia*. 9 (2) : 191 - 200.
- Auliya M & Nurwidawati . D ( 2014) . Hubungan kontrol diri dengan perilaku agresi pada siswa SMA NEGERI 1 PADANGAN BOJONEGORO. *Journal BK Unesa* , volume (02) nomor 3 Tahun 2014.
- Averil. 1973. Personal Control Over Aversive Stimuli And Its Relationship To Stress. *Psychological Bulletin*. 80 : 286-303.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Persona : Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126-129.  
<https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.376>
- Baron, R. A., & Richardson, D. R. (1994). *Human aggression* (2nd ed.). Plenum Press.
- Berkowitz, L. (2003). *Emotional Behavioral. Mengenal perilaku dan tindakan kekerasan di lingkungan sekitar kita dan cara penanggulangannya*. Buku Kesatu. Alih Bahasa : Hartatni Woro Susiani. Jakarta : PPM.
- Chaq, M. C., Suharman, & Rini, A. P. (2018) Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja. *Jurnal Psikologi*, 27 (2), 20-29.

- Creswell, J. W. (2014). Desain penelitian: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran. *Jurnal Penelitian Metode Campuran*, 8(2), 123-135.
- Dayakisni. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang : UMM press
- Ghufron , M.N., & Rini, R. S.(2014). Teori – Teori Psikologi. Ar- Ruz media.
- Hall, C.S , & Lindzey (2005). Kepribadian Psikologi. Yogyakarta : Kanisius.
- Hamid Darmadi. (2014) Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: CV. Alfabeta . Halaman 206.
- Hastuti, L.W. (2018). Kontrol Diri dan Agresi: Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 26(1), 42-53. <https://doi//10.22146/buletinpsikologi.32805>
- Hayati, R., & Lubis, W.U. (2019). *HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA Rini Hayati 1) Widya Utami Lubis 2)*, 1, 1480-1482.
- Hayati, R., Lubis, W. U., & Harahap, J. Y. (2022). Hubungan Penyesuaian Diri dan Kontrol Diri Dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 486-591.
- Helmalia, P., & Asyah, N. (2021). Hubungan Self Management Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan T.A 2021/2022. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sicial Studies*, 2(April), 1-10.
- Husna, N. A., & Lubis, W. U. (2022). *Pengaruh Media Massa dalam Membentuk Cara Berpikir Siswa Serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 23-29.
- Wijaya, Y., & Dewi, I. S. (2022). Hubungan antara interaksi sosial dengan kreativitas belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantan Cuaca tahun ajaran 2021/2022. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 107-114. <https://doi.org/10.51178/investion.v3il.880>
- Haryani, I., & Herwanto, J. (2015). Hubungan konformitas dan kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap produk kosmetik pada mahasiswi. *Jurnal Psikologi*, Volume 11 Nomor 1, Juni 2015.
- Kerzner, H. (2019). *Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling*. 12th Edition. Hoboken, NJ: Wiley.
- Koeswara. 1988. *Agresi Manusia*. Bandung: Rosda Offiset
- M A dan Kumala I D (2017). Agresivitas Dan Kontrol Diri Pada Remaja Di Banda Aceh. *Journal Sains Psikologi*, Jilid 6, No 2, hal 51
- Muraven, M., & Baumeister (2000). Self Regulation and Depletion of Limited Resources : Does Self-Control Resemble A Muscle ? *Psychological Bulletin*. Vol. 126, No. 2, hal 247- 259.
- Muslimah, A. I., & Nurhalimah. (2012). Agresifitas Ditinjau dari Locus of Control Internal pada siswa SMK Negeri 1 Bekasi dan Siswa di SMK Patriot 1 Bekasi . *Journal Soul*, Vol. 5, No 2 , 33 -54.

- Saragih, N. A., & Silalahi, N. B. (2022). Hubungan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan T.A 2021/2022. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(2), 78-84. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i3.85>
- Putri, D. A., & Hutasuhut, D. H. (2022). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Mts. Darul Ilmi Tahun Ajaran 2021/2022, *Journal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5343-5350.
- Putri, M. R.. (2005). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Agresivitas (Skripsi). Padang: FIP UNP
- Puspahayati, Q. J. (2014). *Self Control* Yang Mengikuti Karate dan Yang Tidak Mengikuti Karate. *Jurnal Online Psikologi*. Vol. 2, No. 1, hal. 170-181
- Rahman, A. A. (2022). Psikologi sosial: Integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik (Edisi kedua). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahputra, D., & Hutasuhut, D. H. (2019a). Kontribusi Dukungan Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *ENLIGHTEN (Journal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 2(1), 35-39. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i1.1216>
- Sahputra, D., & Hutasuhut, D. H. (2019b). Kontribusi Dukungan Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar Siswa *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 2(1), 984-989.
- Salim, S., Syahrums, S. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif (R. Ananda, Ed.). Bandung : Cipta Pustaka Media.
- Salim, Syahrums . (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung : Cipta Pustaka.
- Santrock (2003) Jhon W . Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W & Meinarno, E.A. (2009). Psikologi sosial. Salemba Humanika : Jakarta
- Sears, David O., Freedman J. L, & Peplau L. A (2005). Psikologi Sosial, Jakarta : Balai Pustaka. Kartono,K.(2005). Patologi Sosial II Kenakalan Remaja, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiaji. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Subagyo. (2021). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Subqi, Imam. 2019. Perilaku Agresif Remaja dalam Tinjauan Pola Asuh Keagamaan Orang Tua Desa Baleadi Pati. *Jurnal of Islamic Psychology*. 1(2)
- Sudjana. (2002). *Metode statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf, L. (2017). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. PT. Rosda Karya.

Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). Self-Control Scale (SCS) [Database record]. APA PsycTests. <https://doi.org/10.1037/t19593-000>